

**Eksistensi *Tandhak Ludruk*  
Pada Seni Pertunjukan Ludruk Malang:  
Kontinuitas dan Perubahan**



**TESIS**  
**PENGAJIAN SENI**  
Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Minat Utama Pengkajian Seni Tari

**Tjundomanik Tjatur Pawestri**  
NIM 132 0758 412

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2016**

**EKSISTENSI *TANDHAK LUDRUK*  
PADA SENI PERTUNJUKAN LUDRUK MALANG:  
KONTINUITAS DAN PERUBAHAN**

Tesis  
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2016

Oleh: **Tjundomanik Tjatur Pawestri**

**ABSTRAK**

*Tandhak ludruk* adalah pemain laki-laki yang berperan sebagai karakter perempuan dalam pertunjukan Ludruk sebagai ciri khas dan daya tarik kesenian ini. Malang sebagai salah satu daerah basis Ludruk masih mempertahankan eksistensi *tandhak ludruk*, terutama di wilayah pedesaan.

Penelitian ini merupakan kajian tentang *tandhak ludruk* Malang yang menganalisis eksistensinya di masa sekarang berdasarkan teori kontinuitas dan perubahannya. Pada masa Ludruk *tobongan*, eksistensi *tandhak ludruk* begitu penting. Kepiawaian *tandhak ludruk* menentukan nilai tinggi dalam grup kesenian, komunitas, dan lingkup sosial. Seorang *tandhak ludruk* harus memiliki kriteria tertentu yang membutuhkan kedisiplinan tinggi dalam proses pembelajarannya, sehingga menghasilkan *tandhak-tandhak ludruk* yang piawai.

Metode belajar yang lazim diterapkan pada Ludruk *tobongan* disebut *nyebeng*, yaitu belajar dengan cara melihat, mendengar, dan menirukan pemain senior yang sedang tampil di atas panggung. Pada masa sekarang proses pembelajaran bukan lagi hal penting bagi *tandhak ludruk* sehingga sulit menemukan *tandhak ludruk* piawai seperti di masa Ludruk *tobongan*.

Ludruk Lerok Anyar dipilih sebagai sampel untuk mengkaji eksistensi *tandhak ludruk* Malang secara keseluruhan. Ludruk Lerok Anyar dalam beberapa hal masih mempertahankan elemen-elemen konvensional namun menyesuaikan dengan situasi jaman setempat. Ludruk dikembangkan dengan kemasan padat dan minimalis, namun tidak menghilangkan “rasa” ludruhnya.

Dalam hal eksistensi *tandhak ludruk*, Ludruk Lerok Anyar kompromis dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat melalui presentasi *tandhak wedok*, pemain wanita untuk peran wanita di Ludruk.

**Kata kunci:** *tandhak ludruk*, *tandhak wedok*, *tobongan*, eksistensi, kontinuitas, perubahan.

**THE EXISTENCE OF *TANDHAK LUDRUK*  
IN THE LUDRUK MALANG PERFORMING ART:  
CONTINUITY AND CHANGE**

Thesis  
Postgraduate Program of Indonesia Institute of the Arts of Yogyakarta 2016

By: **Tjundomanik Tjatur Pawestri**

**ABSTRACT**

*Tandhak ludruk* is a male performer who performs female character in Ludruk performance as its characteristic and attraction of this performing art. Malang as a Ludruk base has been maintaining the existence of the *tandhak ludruk*, especially in village district.

This research is a study of Malang *tandhak ludruk* which analyzing its existence in this era based on continuity and change theory. In the era of *tobongan* Ludruk, the existence of *tandhak ludruk* used to be important. The *tandhak ludruk* expertise determines the high value of performance group, community, and social scope.

A *tandhak ludruk* must have a special criteria that demand high discipline in his learning process that results the skillful *tandhak ludruks*. Learning method at *tobongan* Ludruk has been called *nyebeng*, learning by seeing, listening, and imitating the senior artists who is performing on stage. Now, the process of learning *tandhak ludruk* is not as important as before, so that, it is difficult to find a skillful *tandhak ludruk* as it used to be in the era of *tobongan* Ludruk.

Ludruk Lerok Anyar has been chosen as a sample in order to study the existence of Malang *tandhak ludruk* as a whole. Ludruk Lerok Anyar in a certain ways still maintains its conventional, but at the same time, also adjusts it with the era situation in the district. Ludruk has been developed into a short and minimalist, but it does not delete the 'feeling' of Ludruk. In term of *tandhak ludruk* existence, Ludruk Lerok Anyar compromises with cultural and social condition through the presentation of *tandhak wedok*, female performer performs female in Ludruk.

**Key words:** *tandhak ludruk*, *tandhak wedok*, *tobongan*, ludruk, existence, continuity, change.

## THE EXISTENCE OF *TANDHAK LUDRUK* IN THE LUDRUK MALANG PERFORMING ART: CONTINUITY AND CHANGE

### ABSTRAK

*Tandhak ludruk* adalah pemain laki-laki yang berperan sebagai karakter perempuan dalam pertunjukan Ludruk sebagai cirikhas dan daya tarik kesenian ini.

*Tandhak ludruk* is a male performer who performs female character in Ludruk performance as characteristic and attraction of this performance.

Malang sebagai salah satu daerah basis Ludruk masih mempertahankan eksistensi *tandhak ludruk*, terutama di wilayah pedesaan.

Malang as a Ludruk place has been keeping the existence of the *tandhak ludruk*, especially in village district.

Penelitian ini merupakan kajian tentang *tandhak ludruk* Malang yang menganalisis eksistensinya di masa sekarang berdasarkan teori kontinuitas dan perubahannya.

This research is a study of Malang *tandhak ludruk* which analyzes its existence in this era based on continuity and change theory.

Pada masa Ludruk *tobongan*, eksistensi *tandhak ludruk* begitu penting. Kepiawaian *Tandhak ludruk* menjadi ‘kunci’ yang menentukan nilai tinggi dalam grup, komunitas, dan lingkup sosial.

In the era of *tobongan* Ludruk, the existence of *tandhak ludruk* used to be important. The *Tandhak ludruk* expert became the ‘key’ that determines the high value in the group, community, and social scope.

Seorang *tandhak ludruk* harus memiliki kriteria tertentu yang membutuhkan kedisiplinan tinggi dalam proses pembelajarannya, sehingga menghasilkan *tandhak-tandhak ludruk* terbaik.

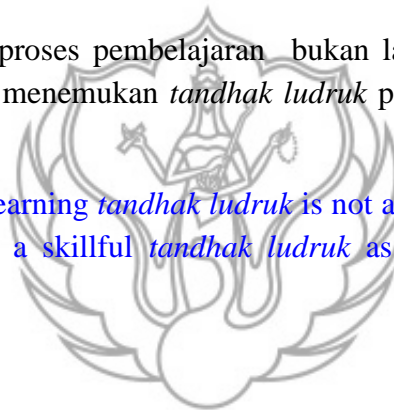
A *tandhak ludruk* must have a special criteria that demand high discipline in his learning process that results the best *tandhak ludruks*

Metode belajar yang lazim diterapkan pada Ludruk *Tobongan* disebut *nyebeng*, yaitu belajar dengan cara melihat, mendengar, dan menirukan pemain senior ketika tampil di atas panggung.

Learning method at *Tobongan* Ludruk has been called *nyebeng*, that is learning by seeing, listening, and immitating the senior artists when they performed ob stage.

Pada masa sekarang proses pembelajaran bukan lagi hal penting bagi *tandhak ludruk* sehingga sulit menemukan *tandhak ludruk* piawai seperti di masa Ludruk *tobongan*.

Now, the process of learning *tandhak ludruk* is not as important as before, so that, it is difficult to find a skillful *tandhak ludruk* as it used to be in the era of *tobongan* Ludruk.



Ludruk Lerok Anyar dipilih sebagai sampel untuk mengkaji eksistensi *tandhak ludruk* Malang secara keseluruhan.

Lerok Anyar Ludruk has been choosen as a sample in order to study the existence of Malang *tandhak ludruk* as a whole.

Ludruk Lerok Anyar dalam beberapa hal masih mempertahankan elemen-elemen konvensional namun menyesuaikan dengan situasi jaman setempat.

Lerok Anyar Ludruk in a certain ways still keeps its conventional, but at the same time, also adjusts the era situation in the district.

Ludruk dikembangkan dengan kemasan padat dan minimalis, namun tidak menghilangkan “rasa” ludruknya.

Ludruk has been developed into a short and minimalist, but it does not delete the 'feeling' of Ludruk.

Dalam hal eksistensi *tandhak ludruk*, Ludruk Lerok Anyar kompromis dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat melalui presentasi *tandhak wedok*, pemain wanita untuk peran wanita di Ludruk.

In term of *tandhak ludruk* existence, Lerok Anyar Ludruk compromises with cultural and social condition through the presentation of *tandhak wedok*, female performer performs female in Ludruk.

**Kata kunci:** *tandhak ludruk*, *tobongan*, *lanang macak wedok*, eksistensi, kontinuitas, perubahan.

Key words: *tandhak ludruk*, *tobongan*, ludruk, existence, continuity, change.

